

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Maluku merupakan salah satu suku dari sekian banyak suku yang ada di Indonesia dan merupakan salah satu suku tertua dan terletak di Indonesia bagian Timur. Secara internasional suku Maluku lebih di kenal dengan nama *Molucan* atau *Mollucas*. Terdapat berbagai macam kebudayaan yang berkembang di kota Maluku. Akibat adanya masa penjajahan bangsa asing di kepulauan Maluku terdapat beberapa kebudayaan Maluku yang di pengaruhi oleh budaya luar, misalnya seperti bahasa, nyanyian rakyat, tarian tradisional dan sebagainya.

Suku Maluku juga mulai tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Medan, Sumatra Utara. Penyebaran suku Maluku pertama kali terjadi ketika zaman kolonialisme Belanda, di mana pemerintah Belanda saat itu membentuk suatu gerakan yang di sebut dengan KNIL (*Koninklijk Nederlands-Indisch Leger*) yang didirikan di seluruh Indonesia. Pada saat itu suku Maluku yang menjadi pasukan Belanda di KNIL di perbantukan ke Medan, Sumatra Utara untuk kepentingan pemerintahan Belanda. Dengan adanya persebaran masyarakat suku Maluku ini melalui KNIL ke kota Medan, maka bahasa dan budayanya pun ikut tersebar. Tarian tradisional, alat musik tradisional, Bahasa dan nyanyian tradisional perlahan tapi pasti di bawa ke Medan dan dijadikan warisan kebudayaan bagi masyarakat suku Maluku bagi anak cucu yang lahir di Medan, dengan harapan masyarakat suku Maluku yang tinggal di Medan tidak melupakan kebudayaan sukunya sendiri.

Kebudayaan suku Maluku yang di bawa ke Medan memiliki keunikan tersendiri dan jauh berbeda dengan kebudayaan masyarakat setempat, yang di dominasi oleh suku Batak dan Melayu. Baik melalui bentuk gerakan tari, makna tarian, pakaian dalam menari, alat musik pengiring tari, bentuk musik iringan, lirik dalam lagu, sudah tentu berbeda jauh dengan adat budaya setempat. Salah satu kebudayaan yang cukup terkenal di Indonesia ini adalah tari *Poco – poco* yang biasanya diiringi oleh musik khas Maluku, dan bahasa Maluku. Namun yang perlu di ketahui selain dari tari *Poco – Poco* yang cukup terkenal di Medan ternyata banyak juga adat kebudayaan Maluku yang belum banyak di ketahui oleh masyarakat Medan. Seperti dalam lagu *hawaiian* yang di pengaruhi oleh adat istiadat di daerah pasifik, sehingga terdapat alat musik *Ukulele* di dalamnya. Tari *Katreji* yang memiliki bentuk musik pengiring di pengaruhi oleh adat budaya portugis, dan lain sebagainya. Tari *Polonise* yang bisa di ikuti oleh seluruh anggota komunitas yang hadir.

Salah satu tari yang cukup khas dan banyak di tunggu-tunggu penampilannya adalah Tari *Cakalele*. Tarian ini dikatakan cukup khas karna alat musik pengiringnya yang tidak biasa, dan tidak terdapat di wilayah lain Indonesia selain di wilayah Maluku, bahkan di kota Medan, alat musik pengiring untuk mengiringi tarian ini di bawa langsung dari Maluku. Tari *Cakalele* sering menarik perhatian para penonton karena keriuhan yang diciptakan oleh penari pada saat tarian ini berlangsung.

Biasanya yang mengetahui tarian ini hanya masyarakat suku Maluku sedangkan sebagian besar masyarakat Medan tidak mengetahui keberadaan dan

keunikan tarian ini. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penarik bagi penulis, untuk mengangkat Tari *Cakalele* dalam bentuk penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengamati bentuk musik pengiring dalam tarian tradisional khas Maluku dengan Judul : **“Kajian Bentuk Musik Iringan Tari Cakalele di Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ialah sejumlah masalah yang berhasil di tarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas.

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Kebudayaan suku Maluku di Medan, Sumatra Utara
2. Apa arti tari *Cakalele*
3. Bentuk musik iringan dalam tarian *Cakalele* yang menggambarkan semangat dan perjuangan rakyat Maluku melawan penjajahan
4. Arti dari gerakan khas dalam tarian *Cakalele*
5. Fungsi musik pengiring dalam tarian *Cakalele*

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian identifikasi masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa “Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran musik iringan pada Tari *Cakalele* yang ada di kota Medan?
2. Alat musik apa saja yang digunakan untuk mengiringi Tari *Cakalele* yang ada di kota Medan?
3. Bagaimana bentuk musik iringan pada Tari *Cakalele* yang ada di Kota Medan?

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah hal yang sangat penting sebab tanpa perumusan masalah penelitian dapat membingungkan peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ikbar (2012:131) perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara

sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penulis membuat rumusan permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini adalah “ Bagaimana kajian bentuk musik pengiring pada tari *Cakalele* yang ada di kota Medan”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak di capai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui peran musik pengiring pada Tari *Cakalele* yang ada di kota Medan
2. Untuk mengetahui alat musik yang digunakan dalam Tari *Cakalele* yang ada di kota Medan
3. Untuk mengetahui bentuk musik iringan pada Tari *Cakalele* yang ada di kota Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diperbuat tidak sia-sia, manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka dengan penelitian ini diharapkan dapat bermafaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan ke dalam karya tulis berbentuk karya ilmiah
2. Untuk mengangkat kebudayaan Indonesia yang ada di kota Medan
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
4. Bahan motivasi bagi para pembaca, khususnya masyarakat Maluku.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY